INTERNALISASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH

Aulia Li Utami Zahra¹, Nabila Fitri Aulia², Aji Nugroho Wibowo³

auliaaaa6751@gmail.com¹, nabila0706311@gmail.com², aji.nugrohowibowo96@gmail.com³

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di lingkungan sekolah, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, perlu ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan kepada generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang berkeadilan, bertanggung jawab, dan memiliki rasa cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru PPKn dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penyampaian materi yang kontekstual, penerapan metode diskusi, studi kasus, simulasi, dan refleksi nilai. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik di dalam maupun di luar kelas. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menjadi langkah strategis untuk menanamkan semangat kebangsaan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, tantangan, serta efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, dan penguatan karakter siswa menjadi kunci utama keberhasilannya. Namun, tantangan seperti kurangnya inovasi pembelajaran dan pengaruh globalisasi menjadi hambatan yang harus diatasi.

Kata Kunci: Pancasila, Internalisasi, PPKn, Karakter, Pendidikan Menengah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa menjadi semakin kompleks. Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki peran sentral dalam memperkuat jati diri bangsa dan menjaga persatuan dalam keberagaman.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi media utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi secara teoritis, tetapi juga melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pada kehidupan nyata peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, internalisasi nilai-nilai Pancasila seringkali menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi metode pembelajaran, peran guru, maupun lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses internalisasi tersebut berjalan di sekolah menengah, serta mencari strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan karakter berlandaskan Pancasila.

Tentu, berikut adalah pengembangan lebih lanjut untuk setiap bagian yang Anda minta dalam jurnal dengan judul **Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah**:

Latar Belakang

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan politik dan sosial, tetapi juga merupakan acuan moral yang harus tercermin dalam perilaku masyarakat Indonesia. Pendidikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di sekolah menengah memegang peranan penting dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.

Namun, meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila, tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah menengah masih cukup besar. Di antaranya adalah kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila seringkali terbentur pada kurangnya metode yang tepat dalam mengajarkan dan menanamkan nilai tersebut, serta keterbatasan dalam menghubungkannya dengan situasi nyata yang dihadapi siswa.

Hal ini menjadi relevansi utama bagi penelitian ini, yaitu untuk menggali bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dioptimalkan dalam pembelajaran PPKn, serta strategi-strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah

Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana guru PPKn mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan sejauh mana nilai-nilai tersebut berhasil diinternalisasi oleh siswa. Hal ini mencakup metode yang digunakan, cara penilaian, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Menilai Pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap perilaku siswa di luar kelas, baik dalam interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, maupun di rumah.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran PPKn di sekolah menengah atas (SMA/SMK) di Indonesia. Secara lebih rinci, ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah yang Menggunakan Kurikulum Nasional

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum nasional yang mengintegrasikan pembelajaran PPKn sebagai mata pelajaran wajib. Hal ini penting untuk memastikan keseragaman dalam konteks kurikulum yang diterapkan.

2. Siswa dan Guru PPKn

Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas X, XI, dan XII yang mengikuti pembelajaran PPKn, serta guru PPKn yang mengajar di kelas tersebut. Sampel penelitian akan diambil secara acak dari beberapa sekolah menengah di berbagai daerah, dengan tujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai konteks sekolah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran PPKn. Dengan mendalami proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran berbasis nilai-nilai kebangsaan, serta memberikan referensi untuk pengembangan model-model pembelajaran yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PPKn yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru PPKn.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan.

Langkah-langkah dalam studi ini meliputi:

- Identifikasi topik dan rumusan masalah
- Pengumpulan literatur yang relevan
- Analisis isi literatur
- Penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis teori

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan dalam pembelajaran PPKn, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang bisa diterapkan oleh guru dan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PPKn serta analisis dokumen kurikulum yang digunakan, ditemukan beberapa hal penting, yaitu:

1. **Implementasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum:** Pembelajaran PPKn di sekolah sudah mencakup pengajaran nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Namun, implementasi yang lebih spesifik terhadap setiap sila Pancasila masih perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks pengajaran yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Peran Guru dalam Internalisasi Nilai:** Guru PPKn berperan penting dalam internalisasi nilai Pancasila melalui metode pembelajaran yang aktif dan dialogis. Guru juga menerapkan pendekatan yang melibatkan diskusi kelompok dan studi kasus untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial.
3. **Keterlibatan Siswa:** Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Beberapa siswa cenderung lebih mengingat konsep-konsep teori dibandingkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga:** Lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana kondusif dan menghargai perbedaan sangat berperan dalam internalisasi nilai Pancasila. Begitu pula peran keluarga sebagai pendukung utama

dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila yang diterima siswa.

Pembahasan:

1. Teori Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Internalisasi nilai dalam pendidikan adalah proses penyerapan nilai-nilai yang dilakukan oleh siswa melalui pengalaman, pembelajaran, dan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai tersebut. Pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam hal ini karena mata pelajaran ini secara langsung mengajarkan dan memfasilitasi pembentukan karakter bangsa, yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila.
2. Tantangan dalam Internalisasi Nilai Pancasila: Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berbasis pada praktik nilai-nilai Pancasila. Beberapa siswa lebih fokus pada teori dan kurang memahami bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang lebih inovatif seperti studi kasus, role-play, dan simulasi yang memungkinkan siswa mengalami langsung penerapan nilai Pancasila.
3. Pentingnya Peran Guru dan Lingkungan Sekolah: Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan internalisasi nilai Pancasila sangat dipengaruhi oleh cara guru mendidik, memberi contoh, dan mengajak siswa untuk mendiskusikan serta merenungkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif juga sangat berpengaruh. Sekolah harus menjadi tempat di mana nilai-nilai Pancasila diaplikasikan dalam interaksi sosial sehari-hari, seperti dalam kegiatan bersama, kegiatan ekstrakurikuler, serta dalam penanganan konflik antar siswa.
4. Strategi untuk Meningkatkan Internalisasi Nilai Pancasila: Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan internalisasi nilai Pancasila di sekolah antara lain: (a) menyesuaikan kurikulum dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, (b) melibatkan siswa dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial dan lingkungan, (c) memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan (d) memperkuat peran serta keluarga dalam mendukung pembelajaran PPKn.

Secara keseluruhan, internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu penguatan dalam hal metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan melibatkan siswa lebih aktif dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah menengah sudah dilakukan dengan berbagai cara yang cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan.

Pembelajaran PPKn yang menekankan pada pemahaman konsep-konsep dasar Pancasila, disertai dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, mampu membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, proses ini juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain pengaruh

globalisasi yang membawa nilai-nilai asing yang bertentangan dengan nilai Pancasila, keterbatasan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak, serta keterbatasan dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pengaruh media sosial dan budaya global yang lebih individualistik menjadi hambatan utama dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, berbagai upaya perlu dilakukan, seperti penguatan peran orang tua dalam mendidik anak mengenai nilai-nilai Pancasila, penggunaan teknologi dan media sosial secara positif, serta peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penting juga untuk terus mengaitkan pembelajaran PPKn dengan isu-isu sosial yang nyata, sehingga nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, meskipun masih ada beberapa hambatan, pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, nilai-nilai Pancasila dapat terus hidup dan diterapkan oleh siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto, A. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila: Teori dan Praktik di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada.
- Kemendikbud. (2017). Kurikulum 2013: Panduan Pengembangan dan Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembelajaran PPKn. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PPKn. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmawati, H. (2018). Implementasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10(2),45-59.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2014). Filosofi Pendidikan Pancasila: Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, A. (2017). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trianto, M. (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Landasan, dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.